



Pelatihan Literasi Digital Untuk Peningkatan Etika Bermedia Sosial Bagi Siswa SMP Negeri 5 Mandai

Abdillah SAS¹⁾, Irene Andi²⁾, Aljuwanti³⁾

^{1,2,3)} Universitas Bosowa

abdillah.sas@universitasbosowa.ac.id

ABSTRACT

Digital literacy training becomes crucial with the advancement of technology, particularly in the context of social media ethics. A Microsoft study reveals the low level of digital civility in Indonesia. Previous research exposed the digital literacy shortcomings among students. Therefore, this study aims to provide understanding and digital literacy skills to students of SMP Negeri 5 Mandai. The implementation method involves community service activities, including needs identification, planning, training execution, evaluation, and reporting. The focus is on enhancing social media ethics and digital literacy for students. This community service involves collaboration between Universitas Bosowa, the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia (Kemkominfo RI), and the Government of Maros Regency. The results show an improvement in students' understanding of digital ethics and digital literacy. Despite facing challenges such as registration difficulties and participant delays, the team successfully found effective solutions. Digital literacy training at SMP Negeri 5 Mandai has successfully enhanced students' understanding of social media ethics and digital literacy. Collaboration among universities, government, and the community provides a crucial foundation for supporting digital literacy in Indonesia.

Keywords; *Digital Literacy, Social Media Ethics, Digital Ethics, Community Service Digital Literacy, Digital Civility*

Detail Artikel :

Disubmit : 05 Juni 2024

Disetujui : 13 Juni 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi, membuat setiap orang dapat mengakses banyak Informasi baik itu menggunakan perangkat computer, maupun Menggunakan gawai, baik orang dewasa, remaja maupun anak-anak. Pelajar merupakan salah satu bagian yang terdampak oleh Perkembangan Teknologi Informasi, Dimana saat ini hampir Setiap siswa memiliki gawai untuk digunakan dalam pembelajaran daring, berkomunikasi maupun bermain game. Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi tentunya membawa dampak bagi kehidupan saat ini. Salah satunya perkembangan media digital yang sangat pesat perubahannya, semua kegiatan kehidupan masyarakat yang di sulap menjadi serba digital tentunya berdampak juga bagi gaya berkomunikasi antar manusia. (Turnip & Siahaan, 2021) Meneliti tentang etika berkomunikasi dalam era digital masa kini. Hasilnya yaitu etika dan norma kesopanan santunan sangat di perlukan dalam berkomunikasi, terutama pada media digital. Etika berkomunikasi dapat di gali melalui pemahaman tata bahasa yang baik, pendidikan dini tentang sopan santun, belajar mengerti dan membatasi keingintahuan tentang privasi orang lain.

Pada Tahun 2021 lalu, Microsoft merilis *Digital Civility Indeks (DCI)* atau Indeks Keberadaban Digital yang menunjukkan laporan keberadaban digital pengguna internet sepanjang tahun 2020, dari 16.000 responden yang disurvei dari 32 negara yang hasilnya menunjukkan Indonesia menduduki peringkat 29 dari 32 soal keberadaban digital. Keberadaban yang dimaksud dalam laporan ini terkait dengan perilaku berselancar di dunia maya dan aplikasi media sosial, termasuk risiko terjadinya penyebaran berita bohong atau hoaks, ujaran kebencian atau hate speech, diskriminasi, misogini, cyberbullying, trolling atau tindakan sengaja untuk memancing kemarahan, micro-aggression atau tindakan pelecehan terhadap kelompok marginal (kelompok etnis atau agama tertentu, perempuan, kelompok difabel, kelompok LGBTQ dan lainnya) hingga ke penipuan, doxing atau mengumpulkan data pribadi untuk disebarluaskan di dunia maya guna mengganggu atau merusak reputasi seseorang, hingga rekrutmen kegiatan radikal dan teror, serta pornografi. (Eva Mazrieva, 2021). Dari banyaknya warga digital tentu saja para pelajar termasuk dalam salah satu warga digital tersebut.

Penggunaan media sosial maupun media digital bisa berdampak positif maupun negatif terhadap pelajar. Kegiatan literasi digital yang dilaksanakan di Aceh Barat menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media sosial memberi dampak positif, perkembangan media sosial ternyata juga dapat memberikan dampak negatif. (Maifianti et al., 2021)

Para pelajar diharapkan memiliki kemampuan literasi digital dasar, literasi digital sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, mengakses, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi dan menciptakan informasi dengan aman dan tepat melalui teknologi digital untuk ketenagakerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan. Hal ini mencakup keterampilan seperti literasi komputer, literasi TIK, literasi informasi, dan literasi media yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, dan khususnya kaum muda, untuk mengadopsi pola pikir kritis ketika berinteraksi dengan informasi dan teknologi digital, dan untuk membangun ketahanan mereka dalam menghadapi disinformasi, ujaran kebencian, dan ekstremisme kekerasan. (UNESCO, 2023)

Seiring dengan banyaknya pelajar yang menggunakan gawaiannya diberbagai aktivitasnya, maka tentu saja pemberian pemahaman literasi digital sangat dibutuhkan oleh para pelajar ini, Dimana Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ada 4 dimensi literasi digital yang harus diketahui tiap individu yaitu *Digital Skills* (Keterampilan Digital), *Digital Culture* (Budaya Digital), *Digital Ethics* (Etika Digital) dan *Digital Safety* (Keamanan Digital). (Adikara et al., 2021)

Keterampilan Literasi Digital dianggap penting untuk diketahui oleh para pelajar karena beberapa penelitian membuktikan bahwa etika berkomunikasi siswa selama pandemi covid 19 dalam pembelajaran daring dengan aplikasi whatsapp pada siswa kelas IV SDN 2 Tanjungsari Pati tergolong kurang baik, karena siswa jarang merespon Informasi materi yang diberikan oleh guru, selain itu tata penulisan siswa dalam merespon guru masing kurang dalam penggunaan tanda baca dalam konteks kalimat. (Prabowo et al., 2021) Penelitian lain mengungkapkan bahwa kemampuan literasi digital siswa SMK Darussalam Makassar dalam 4 aspek literasi digital kominfo yang dianalisis dari 30 indikator dengan sample 108 siswa, menyebutkan bahwa kemampuan literasi digital siswa yang rendah ada pada angka 18,5%, kategori sedang 65,7% dan kategori tinggi 15,7%, yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital siswa pada Tingkat SMK masih dalam kategori sedang diangka dominan 65,7% (SAS, Andi Muh Akbar Saputra, et al., 2023).

Etika Bermedia sosial di lingkungan pelajar smp dan sma di kota Bandung juga ada rata-rata 55% namun setelah dilakukan intervensi kegiatan peningkatan pemahaman naik ke angka 59,5%. (Rahman et al., 2023) Sedangkan etika berdigital bagi pelajar di kota Bandung Pelatihan Literasi... (SAS, Andi', Aljuwanti)



kegiatan tersebut dilakukan evaluasi pre-test dan post-test menggunakan enam variabel yaitu pemahaman tentang beretika digital, penyebaran hoax, cyberbullying, bodyshaming, pelanggaran HAKI dan pengukuran pelatihan. Persentase variabel tertinggi pada P5 tentang pengetahuan pelanggaran HKI dan akibatnya sebesar 27.59 dan persentase variabel terendah pada P1 yaitu tentang pemahaman ber-etika digital sebesar 13.52 dengan rata-rata persentase peningkatan keseluruhan sebesar 1.78%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi digital menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keahlian pelajar tentang etika digital (Terttiaavini & Saputra, 2022).

Pelatihan literasi digital juga pernah dilakukan untuk peningkatan etika bermedia digital bagi pelajar seperti yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2023), Dimana hasilnya dari 88 responden yang di assessment ada 42,1% etika bermedia sosialnya dipengaruhi oleh literasi digital sedangkan 57,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Kegiatan lain dilakukan di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji sudah memiliki smartphone dan menggunakan gadget tanpa adanya bimbingan dan bantuan orang tua yang sebagian besar adalah petani dan buruh tani dengan tingkat pendidikan rendah. Kegiatan ini dilakukan untuk menerapkan hasil penelitian literasi digital dan pendampingan remaja dalam menggunakan media digital secara sehat dan bagaimana para ibu dapat mendampingi anak dalam menggunakan internet secara sehat. Hasil yang diperoleh dari pelatihan Literasi Digital pada remaja yang merupakan remaja desa Gunungsari mampu menjaga privasinya di dunia maya dan remaja dapat memiliki literasi digital yang baik. (Candrasari et al., 2020). Selain itu berdasarkan temuan evaluasi pengabdian Masyarakat di SMA Paskalis Jakarta Pusat, mayoritas memberikan respon yang cukup positif dimana mereka mendapatkan wawasan informasi dan pemahaman baru terkait literasi digital dan etika komunikasi media sosial yang ditawarkan (Parlindungan et al., 2023). Sebagai penulis saya juga pernah melakukan Kegiatan serupa SMP Angkasa Lanud Hasanuddin dimana pelatihan literasi digital khususnya pada peningkatan etika bermedia digital, setelah pelaksanaan pelatihan literasi digital pemahaman siswa mengenai literasi digital meningkat dibuktikan dengan presentasi peserta yang berhasil mengikuti Kegiatan tersebut hingga terbit sertifikat (post-test) sebanyak 87,35% (SAS, Marthin, et al., 2023)

Berdasarkan hal-hal diatas, maka keterampilan literasi digital, sudah menjadi urgensi yang harus dikuasai oleh para pelajar disetiap tingkatan. Fenomena ini membuat pemerintah maupun institusi Pendidikan seperti perguruan tinggi merasa perlu untuk melakukan intervensi pemberian Pendidikan maupun pelatihan literasi digital untuk para pelajar. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia meluncurkan kegiatan Bernama Literasi Digital Sektor Pendidikan dengan tema Perguruan Tinggi Cakap Digital hal ini dibuat agar pemerintah dan perguruan tinggi dapat bekerjasama dalam Pendidikan literasi digital. Urgensi kolaborasi literasi digital Bersama perguruan tinggi dilakukan karena (1) Memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk mengedukasi Masyarakat Indonesia dan menerapkan ilmu yang sudah diemban ke Masyarakat, (2) target pencapaian literasi digital saat ini perlu diperluas ke masyarakat rural (pedesaan) sehingga mekanisme pelibatan sektor Pendidikan melalui Program kuliah kerja nyata (KKN) dan kuliah umum untuk dapat memahami tentang TIK akan menjadi instrument yang tepat dalam mengakomodir Upaya untuk literasi digital Masyarakat., (3) mahasiswa dan tenaga pengajar adalah agen Pendidikan yang memiliki Motivasi kuat terjun dalam pengabdian Masyarakat dan memiliki kapabilitas yang kuat dalam program pendampingan dan pembinaan Masyarakat.,(4) perlunya kolaborasi antara berbagai

stakeholder dalam mendorong peningkatan literasi digital di Masyarakat.(Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2023)

Salah satu solusi yang dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah melalui kebijakan literasi digital. Tujuannya adalah bagaimana memberikan peta jalan agar kebijakan literasi digital diantara stakeholder di lingkungan sekolah dapat bersinergi dalam mengaplikasikan literasi digital untuk mengembangkan karakter peserta didik. Hasil yang dapat dirumuskan bahwa pihak sekolah harus berkolaborasi antara dua elemen penting yaitu pihak keluarga dan lingkungan masyarakat untuk memberikan penguatan terhadap literasi digital dalam membentuk karakter peserta didik.(Suriani & Hadi, 2022)

Universitas Bosowa Sebagai Perguruan tinggi yang merespon kegiatan Literasi Digital Sektor Pendidikan khususnya kegiatan perguruan tinggi cakap digital dengan mengadopsi kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi Digital Sebagai salah satu program KKN-T yang harus dijalankan, maka dari itu Universitas Bosowa Memilih Kabupaten Maros khususnya Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai untuk melakukan kegiatan literasi digital, agar Masyarakat maupun pelajar yang ada di wilayah administratif tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi digitalnya.

METODE PELAKSANAAN

Kuliah Kerja Nyata Tematika Literasi digital ini merupakan program pengabdian Masyarakat kolaboratif yang didukung oleh Kemkominfo RI, Universitas Bosowa dan Pemerintah Kabupaten Maros, dan dalam pelaksanaannya dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa KKN yang melakukan pengabdian Masyarakat dalam lingkup literasi digital dilapangan. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada Oktober – Desember 2023 di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, Kegiatan ini berlangsung di banyak tempat dan sasaran diantaranya yaitu Kelompok PKK Kecamatan Mandai, Pelajar SMP Negeri 5 Mandai, Pelajar SMA Pratama Batangase, Masyarakat Kelurahan Bontoa, Tenaga Pendidik SD Quran Qaf, Pelaku Usaha/UMKM namun pada jurnal ini akan membahas khusus pada kegiatan pengabdian Masyarakat di SMP Negeri 5 Mandai.

UPTD SMPN 5 Mandai adalah sebuah institusi pendidikan SMP negeri yang berlokasi di Jl. Poros Makassar Maros Km. 23, Kab. Maros. SMP negeri ini berdiri sejak 1979. Pada saat ini UPTD SMP Negeri 5 Mandai masih menggunakan program kurikulum belajar SMP 2013.(Sekolahloka, n.d.)

Tahapan Kegiatan dimulai dengan Identifikasi Kegiatan, dimana tim pengabdian melakukan koordinasi ke lurah, kepala sekolah dan guru pada sekolah yang dituju untuk memahami kebutuhan literasi digital pada sekolah tersebut. Kemudian tim membuat perencanaan kegiatan dan materi yang cocok untuk kegiatan pelatihan. Selanjutnya Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan, evaluasi kegiatan pelatihan dan penyusunan laporan kegiatan pelatihan.

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Bulan/Minggu							
		Okt			Nov				Des
		2	3	4	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Kegiatan								
2	Perencanaan Kegiatan								
3	Pelaksanaan Kegiatan								
4	Evaluasi Kegiatan								
5	Penyusunan Laporan								

Pelatihan Literasi...(SAS, Andi', Aljuwanti)

E-ISSN 3025-3101



Adapun target luaran kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu meningkatkan etika pelajar dalam bermedia sosial, peningkatan kemampuan literasi digital pelajar khususnya dalam lingkup *digital ethics* agar pelajar SMP Negeri 5 Mandai Maros semakin baik dan semakin sopan dalam bermedia sosial. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mewujudkan target tersebut antar lain:

- a) Pengumpulan data dan material pelatihan
Tahap ini Merupakan Tahap awal dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini, disini tim melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan pihak sekolah tentang kemampuan literasi digital pelajar di SMP Negeri 5 Mandai pada aspek etika digital khususnya etika pelajar dalam bermedia sosial, berinteraksi dengan guru maupun sesama teman Menggunakan media sosial. Dari data yang terkumpul tim akan melakukan penyusunan bahan materi untuk pelatihan peningkatan kemampuan literasi digital siswa.
- b) Pembuatan jadwal kegiatan
Jadwal kegiatan dibuat Setelah melakukan pengumpulan data, tim melakukan musyawarah untuk Menyusun jadwal mulai dari jadwal keseluruhan kegiatan hingga jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan secara offline dalam bentuk pelatihan dan workshop.
- c) Penyusunan bahan paparan pelatihan
Pada Tahap ini, tim Menyusun bahan materi presentasi untuk kegiatan Seminar Literasi Digital “Etika Pelajar Bermedia Sosial” dengan mengambil sub tema #JempolmuHarimaumu. Dimana materi yang disusun ini diharapkan dapat menjadi pendekatan yang baik untuk memberikan Pemahaman literasi digital bagi pelajar yang mengikuti kegiatan seminar tersebut.
- d) Pelaksanaan Pelatihan
Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dimulai pendaftaran peserta sekaligus pretest melalui link yang diberikan kemkominfo dilanjutkan dengan perkenalan tim, perkenalan program, pemaparan data dan pemaparan materi presentasi, tanya jawab dan kesimpulan materi pelatihan.
- e) Evaluasi kegiatan
Pada Tahap ini, seluruh peserta diminta untuk mengisi kuisisioner yang telah disiapkan oleh kemkominfo melalui link website. Pengisian kuisisioner dapat dilakukan pada gawai masing-masing siswa yang terkoneksi dengan internet pada akhir kegiatan pelatihan.
- f) Pelaporan Kegiatan
Pelaporan kegiatan pengabdian Masyarakat ini ditujukan pada instansi yang memberikan dukungan pendanaa pada pelatihan ini. Pelaporan dalam bentuk dokumen. Presentasi dan dokumen-dokumen pendukung sebagai bukti keberlangsungan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk KKN ini dimulai dari audiensi dan sosialisasi dengan pemerintah kelurahan setempat dengan cara memaparkan kegiatan KKN dalam bentuk literasi digital yang bisa dibilang masih tergolong baru dikalangan Masyarakat maupun pemerintah setempat. Program pengabdian Masyarakat yang kami usung yaitu kegiatan dalam Upaya peningkatan literasi digital bagi Masyarakat dan pelajar.



Gambar 1. Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat Kepada Pemerintah Kelurahan Bontoa

Setelah pemaparan program kepada pihak pemerintah kelurahan, tim melakukan kunjungan ke pihak SMP Negeri 5 Mandai untuk melakukan sosialisasi program yang akan dilaksanakan sekaligus melakukan pengumpulan kebutuhan literasi digital pelajar SMP Negeri 5 Mandai. Setelah mendapatkan hal-hal yang dibutuhkan pada saat audiensi, tim langsung persiapan untuk membuat rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital.



Gambar 2 Audiensi Tim Bersama Pihak SMP Negeri 5 Mandai

Setelah pengumpulan kebutuhan dilakukan selanjutnya tim melakukan diskusi dan rapat untuk memberikan pelatihan literasi digital terbaik bagi pelajar SMP Negeri 5 Mandai. Berikut adalah deskripsi Aktivitas pelaksanaan pengabdian Masyarakat khususnya pelatihan literasi digital:

a) Menyiapkan Materi Pelatihan Literasi Digital

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan di SMP Negeri 5 Mandai, hal pertama yang dilakukan oleh tim adalah menyiapkan materi pelatihan. Materi pelatihan diambil dari Modul Etis Bermedia Digital dari Kominfo, Japelidi, Siberkreasi 2021. Kegiatan Penyiapan materi dilakukan oleh seluruh tim dan penyajian materi dipandu fasilitator sebanyak 2 orang. Materi yang disusun yaitu Materi Etika Pelajar Bermedia Sosial Pelatihan Literasi...(SAS, Andi', Aljuwanti)



#JempolmuHarimaumu.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital

Setelah menyiapkan materi pelatihan dengan baik, selanjutnya tim fasilitator dan tim support pelatihan didampingi oleh dosen pembimbing lapangan bersama-sama menyusun rencana pelaksanaan pelatihan yang meliputi waktu/durasi kegiatan, materi yang dibawakan, kegiatan pretest, absensi, tanya jawab hingga post test kegiatan Sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pelatihan nantinya. Tujuan dari kegiatan pelatihan literasi digital yang dilakukan di SMP Negeri 5 Mandai yaitu meningkatkan kemampuan literasi digital pelajar, meningkatkan etika digital pelajar, dan meningkatkan Pemahaman pelajar dan membentuk pelajar Sebagai peer educator literasi digital disekolahnya.

c) Memberikan Materi Pelatihan Kepada Pelajar

Tim Fasilitator mulai kegiatan pelatihan literasi digital dengan pembukaan dan sambutan sederhana, kemudian para siswa diarahkan untuk mengisi absensi dan pretest pelatihan melalui link <https://event.literasidigital.id/daftar/29632> , Setelah mengisi absensi para siswa siap untuk menerima materi tentang etika digital, Setelah mendengarkan materi tim fasilitator membuka sesi tanya jawab yang memancing interaksi antara tim fasilitator dan peserta, selain itu para peserta diberikan kesempatan untuk berbagai pengalaman tentang kejadian yang berhubungan dengan etika digital yang terjadi di sekitar mereka.



Gambar 3 Proses Pendaftaran Peserta dan Pemaparan Materi

Selain pemberian materi dengan cara seminar maupun pelatihan, tim pengabdian Masyarakat juga memberikan media komunikasi Informasi dan edikasi (KIE) dalam bentuk poster yang memuat konten tentang 5 langkah cerdas melawan hoax, media tersebut diharapkan dapat menjadi sarana edukasi selain dari materi pelatihan yang telah dipaparkan. Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan dan edukasi ini para peserta bisa meningkatkan pemahamannya khususnya menjawab masalah-masalah etika bermedia sosial yang sering terjadi di sekitar mereka.



Gambar 4 Tanya Jawab Peserta dan Pemberian Media KIE Literasi Digital

d) Kegiatan Penutup dan Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, tim fasilitator mengarahkan seluruh siswa untuk melakukan kegiatan post test melalui link <https://event.literasidigital.id/hadir/29632> , jika siswa melewati ambang batas yang telah ditentukan oleh kominfo, maka peserta langsung mendapatkan sertifikat penyelesaian kegiatan pelatihan secara digital di email yang digunakan pada saat pendaftaran diawal. Selain itu hasil pelaksanaan dari kegiatan pelatihan ini yaitu memberikan edukasi kepada siswa/siswi mengenai cyber bullying yang masih marak terjadi di kalangan pelajar, agar Tindakan-tindakan bullying tidak terjadi lagi di kalangan pelajar, khususnya melalui platform media sosial. Adapun evaluasi yang dilakukan pada saat pelatihan ini berlangsung yaitu:

I. Hambatan

- a. Pada saat melakukan registrasi kebanyakan peserta seminar sangat sulit diarahkan untuk menyelesaikan prosesnya karena ada yang mengabaikan registrasi tersebut sehingga ada peserta yang tidak terdaftar diabsen.
- b. Kebanyakan peserta seminar kurang memperhatikan materi yang disampaikan sehingga banyak yang kurang paham mengenai materi yang disampaikan.
- c. Pada saat melakukan absensi secara digital di handphone banyak peserta seminar mengalami kendala baik dari segi ketertinggalan pengetahuan teknologi,tidak memiliki handphone,tidak memiliki akun email,dan bahkan ada yang tidak memiliki jaringan internet sehingga tidak dapat mengakses link tersebut.
- d. Keterlambatan peserta seminar yang cukup lama membuat rundown acara menjadi tidak sesuai dengan rencana

II. Solusi

- a. Dihambatan pertama kami menemukan solusi yaitu kami berpencah dalam bentuk tim untuk membantu peserta seminar untuk menyelesaikan registrasi.
- b. Hambatan kedua kami menemukan solusi dengan cara pada saat diakhir slide pemateri membuat kesimpulan atau garis besar materi yang dibawakan pada saat seminar.
- c. Hambatan ketiga kami memecahkan hambatan tersebut dengan cara mendatangi peserta satu persatu untuk membantu absensi melalui link ,meminjam handphone panitia kepada peserta,membuatkan akun email untuk absensi dan registrasi,dan juga kami memberikan wifi panitia demi kelancaran absensi dan registrasi melalui link.
- d. Cara kami mengatasi hambatan terakhir yaitu dengan cara menyesuaikan kegiatan dengan jadwal sebisa mungkin.



Gambar 5 Foto Bersama Peserta dan Sample Sertifikat Penyelesaian Kegiatan

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini, dilakukan oleh Universitas Bosowa bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi & Informatika Republik Indonesia dan Pemerintah Kabupaten Maros di SMP Negeri 5 Mandai, Kabupaten Maros, bertujuan meningkatkan etika bermedia sosial dan literasi digital siswa. Melalui serangkaian kegiatan, termasuk seminar, pelatihan, dan

Pelatihan Literasi...(SAS, Andi', Aljuwanti)

E-ISSN 3025-3101



penyusunan materi, upaya ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik terkait etika digital kepada pelajar. Meskipun menghadapi beberapa hambatan, tim pengabdian masyarakat berhasil menemukan solusi, termasuk pengaturan jadwal yang lebih fleksibel dan pendekatan personal kepada peserta. Evaluasi mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman siswa, terutama terkait penggunaan media sosial secara etis dan penanganan situasi cyberbullying. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menciptakan pemahaman yang lebih baik terkait etika bermedia sosial di kalangan pelajar, tetapi juga memberikan landasan untuk pengembangan literasi digital yang lebih baik di masa depan. Diharapkan upaya serupa dapat diperluas ke wilayah lain, melibatkan kolaborasi aktif antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung literasi digital di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yaitu Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Pemerintah Kabupaten Maros dalam Hal ini Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Maros, Rektor Universitas Bosowa, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bosowa, Penanggung Jawab Program KKN Universitas Bosowa, Mahasiswa KKN Tematik Literasi Digital Angkatan 55 Kelurahan Bontoa, Lurah Bontoa dan Camat Mandai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, G. J., Kurnia, N., Adhrianti, L., Astuty, S., Wijayanto, X. A., Desiana, F., & Astuti, S. I. (2021). *Aman bermedia digital*.
- Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 52–64. <https://doi.org/10.56393/MINDSET.V3I2.1696>
- Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet Yuli Candrasari, P., Claretta, D., Studi Ilmu Komunikasi, P., & Timur, J. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V4I4.4003>
- Eva Mazrieva. (2021, February 26). *Indeks Keberadaban Digital: Indonesia Terburuk se-Asia Tenggara*. <https://www.voaindonesia.com/a/Indeks-Keberadaban-Digital-Indonesia-Terburuk-Se-Asia-Tenggara/5794123.html>.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). Paparan Literasi Digital Sektor Pendidikan (Perguruan Tinggi Cakap Digital). In *Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*.
- Kusuma, R. C. S. D., Walenta, A. S., Yasa, N. N. K., Mayliza, R., Suhendar, A. D., Permatasari, R. W., ... & Sari, L. F. (2023). *Pengantar Manajemen Bisnis*.
- Maifianti, K. S., Hidayati, R., & Mauliansyah, F. (2021). *Literasi Digital Dan Etika Bermedia*

- Sosial Kalangan Pelajar Di Sman Wira Bangsa Aceh Barat. *Community Development Journal*: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 301–305. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V2I2.1716>
- Parlindungan, D. R., Haloho, H. N. Y., Silvian, V., Syabanera, N. D., Cahyadi, L. B., Eugenia, J. F., Pattymahu, G. C. H., Kusumawardani, F., Clarissa, E. C., & Fernando, E. (2023). Literasi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA Paskalis Jakarta Mengenai Etika Komunikasi di Media Sosial. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201–211. <https://doi.org/10.53977/SJPKM.V2I2.1072>
- Prabowo, E., Fajrie, N., & Setiawan, D. D. (2021). Etika Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 429–437. <https://doi.org/10.23887/JPPP.V5I3.38191>
- Rahman, M. Fauzi, Yuliantini, A., Hakim, A. F., Nur'aeni, S., Anri, A., Restiani, A., Lutpiah, S. I., & Santosa, G. V. (2023). Etika Bermedia Sosial Di Lingkungan Pelajar SMP Dan SMA Di Kota Bandung Sebagai Upaya Pemahaman Literasi Digital. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 255–263. <https://doi.org/10.36312/SASAMBO.V5I2.1161>
- SAS, A., Andi Muh Akbar Saputra, & Farman, I. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Dalam Pembelajaran Hybrid di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pekommas*, 8(2), 181–190. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v8i2.5111>
- SAS, A., Marthin, P., & Invanka, I. (2023). Pelatihan Literasi Digital Untuk Peningkatan Etika Bermedia Digital Bagi Pelajar SMP Angkasa Lanud Hasanuddin. *EPIC: Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36–44. <https://doi.org/10.35906/EPIC.V2I2.263>
- Sekolahloka. (n.d.). *UPTD SMPN 5 Mandai, Kabupaten Maros*. <https://Sekolahloka.Com/Data/Uptd-Smpn-5-Mandai/>.
- Suriani, A. I., & Hadi, S. (2022). Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.26618/JKPD.V7I1.7030>
- Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Pelajar Di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2155–2165. <https://doi.org/10.31764/JMM.V6I3.8203>
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(04), 38–45. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/659>
- UNESCO. (2023, June 29). *What you need to know about literacy*. <https://Www.Unesco.Org/En/Literacy/Need-Know>.